

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kehamilan merupakan proses fisiologis wanita yang terjadi karena adanya pembuahan pada sel telur oleh sperma. Kehamilan adalah periode selama sekitar 40 minggu di mana seorang wanita mengandung embrio. Masa kehamilan dikategorikan menjadi tiga trimester, dengan trimester 1 berusia 1-12 minggu, trimester 2 berusia di atas 12-28 minggu, trimester 3 berusia di atas 28-40 minggu (Rahmaningtyas, 2018). Ada beberapa masalah yang mungkin saja bisa terjadi selama kehamilan, salah satunya adalah Kekurangan Energi Kronis (KEK). Selama kehamilan, terjadi peningkatan metabolisme energi yang berakibat pada meningkatnya kebutuhan energi serta zat gizi lainnya. Pola gizi yang baik yang kurang baik dapat mempengaruhi kejadian KEK. Menurut *World Health Organization* (WHO) KEK yaitu terjadi kekurangan energi protein dan sumber energi lainnya, dengan tanda IMT <18,5 dan LILA <23,5 (Mariyatun, 2023).

Kejadian KEK dipengaruhi oleh berbagai faktor, seperti kondisi ekonomi keluarga untuk menentukan kemampuan dalam membeli bahan makanan, jarak antar kehamilan yang dekat, usia ibu yang kurang sesuai untuk kehamilan karena umur ibu yang masih muda memerlukan kebutuhan gizi yang lebih banyak untuk pertumbuhan dan umur tua gizi berguna karena fungsi organ yang mulai melemah, asupan energi dan protein yang sangat penting untuk mengukur gizi, banyaknya anak yang dimiliki, serta tingkat pemahaman ibu hamil mengenai kebutuhan gizi tentang kehamilannya dapat menentukan mudah tidaknya seorang menyerap dan memahami pengetahuan gizi yang diperoleh. Kejadian KEK dapat dipengaruhi oleh pola konsumsi yang tidak beragam, asupan makanan yang kurang, serta pembatasan terhadap makanan tertentu karena pantangan

(Fitriyani, 2024). Dampak KEK pada ibu misalnya anemia, perdarahan saat melahirkan, bahkan kematian. Sedangkan dampak KEK pada bayi yaitu berat badan lahir rendah (BBLR) dan stunting.

Menurut data RISKESDAS tahun 2018, proporsi ibu hamil yang mengalami KEK di Indonesia adalah 17,3%, sedangkan pada wanita yang tidak hamil angkanya sebesar 14,5% (Lasari, 2024). Berdasarkan Renstra Kemenkes tahun 2020 salah satu sasaran target Kementerian Kesehatan pada tahun 2024 yaitu untuk menurunkan kejadian KEK dari 17,3 % menjadi 10% (Kementerian Kesehatan RI, 2020). Di Wilayah DIY angka kejadian KEK terus bertambah. Data Kesehatan Keluarga DIY tahun 2023 menunjukkan bahwa dari 37.674 ibu hamil yang dilakukan pengukuran LILA, sebanyak 7.752 mengalami KEK dengan Kabupaten Sleman mencatat jumlah tertinggi, yaitu 1.422 kasus. Sedangkan di wilayah Bantul pada tahun 2023 tercatat sejumlah 1.282 mengalami KEK. Kemudian di wilayah Puskesmas Sedayu 1, Bantul angka kejadian KEK dari bulan Juli- September 2024 mencapai 5,53 % (Dinkes Bantul, 2025).

Penulis meneliti tentang KEK pada Ny, N dengan faktor status ekonomi, karena dari hasil pengkajian ibu mengatakan bahwa ibu dan suami bekerja sebagai buruh pabrik dengan penghasilan per bulan yaitu 3jt dan masih membantu biaya sekolah adiknya sehingga pada Ny. N tidak dapat memenuhi asupan zat gizinya dengan maksimal sehingga LILA ibu masih 21,5 cm. Alasan penulis melakukan penelitian ini yaitu untuk membantu mengatasi kejadian KEK pada ibu hamil yang masih banyak terjadi.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan dari uraian latar belakang di atas yang menjadi rumusan masalah adalah “Bagaimana cara penanganan KEK kehamilan pada Ny. N umur 29 tahun G1P0A0 usia kehamilan 23⁺⁴ minggu di Puskesmas Sedayu 1, Bantul?”

C. Tujuan

1. Tujuan umum

Mampu memberikan asuhan kebidanan pada Ny N umur 29 tahun Puskesmas Sedayu 1, sesuai standar pelayanan kebidanan yang berlaku.

2. Tujuan khusus

- a. Mampu mengkaji data subyektif pada Ny. N umur 29 tahun di Puskesmas Sedayu 1, Bantul sesuai standar pelayanan kebidanan.
- b. Mampu mengkaji data obyektif pada Ny. N umur 29 tahun di Puskesmas Sedayu 1, Bantul sesuai standar pelayanan kebidanan.
- c. Mampu melakukan analisis pada Ny. N umur 29 tahun di Puskesmas Sedayu 1 Bantul sesuai standar pelayanan kebidanan.
- d. Mampu menyusun perencanaan asuhan kebidanan pada Ny. N umur 29 tahun di Puskesmas Sedayu 1, Bantul sesuai standar pelayanan kebidanan.
- e. Mampu melaksanakan asuhan kebidanan pada Ny. N umur 29 tahun di Puskesmas Sedayu 1, Bantul sesuai standar pelayanan kebidanan.
- f. Mampu melakukan evaluasi asuhan kebidanan yang diberikan pada Ny. N umur 29 tahun di Puskesmas Sedayu 1, Bantul sesuai standar pelayanan kebidanan.

D. Manfaat

1. Teoritis, antara lain:

Hasil studi kasus ini dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan serta masukan untuk memperluas wawasan mengenai kasus yang dikaji yaitu KEK selama masa kehamilan.

2. Aplikatif, antara lain:

- a. Pasien: Memberikan edukasi dan pemahaman yang lebih baik kepada ibu hamil tentang KEK termasuk tanda bahaya, pencegahan, serta pentingnya deteksi dini.
- b. Profesi: Hasil studi kasus ini dapat memberikan kontribusi sebagai masukan bagi profesi bidan dalam meningkatkan kualitas pelayanan

kesehatan kepada masyarakat, serta memperkaya khasanah ilmu pengetahuan di bidang kebidanan.

- c. Institusi pendidikan: Sebagai referensi untuk penelitian selanjutnya dan meningkatkan wawasan mahasiswa dalam memahami dan menangani kasus KEK secara profesional, serta menambah referensi dalam mengembangkan ilmu kebidanan khususnya asuhan kebidanan yang diberikan kepada ibu hamil dengan kondisi KEK.
- d. Bagi Puskesmas Sedayu 1, Bantul: Berperan dalam mendukung kelancaran program Poli KIA Puskesmas Sedayu 1 dan membantu menekan kasus KEK pada ibu hamil melalui penerapan asuhan kebidanan yang sesuai dengan standar pelayanan.

PERPUSTAKAAN
UNIVERSITAS JENDERAL ACHMAD YANU
YOGYAKARTA